

Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Solok Selatan)

Try Setiawan Welyus* ; R. Gati Reditya Saputra
Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INFOARTIKEL

Kata Kunci:

Kemauan untuk Membayar Pajak; Sosialisasi Perpajakan; Religiusitas Wajib Pajak; Sanksi Pajak

Jenis Artikel:

Penelitian Empiris

Korespondensi:

try.setiawan.2015@fe.umy.ac.id

Proses Artikel:

Diterima 24 April 2021
Review 1 Mei 2021
Review 1 Juni 2021
Revisi 25 Juni 2021
Diterbitkan 1 Juli 2021

Sitasi:

Welyus, T.S., & Saputra, R.G.R. (2021). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Solok Selatan). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 91-103.

Link Artikel:

[10.18196/rabin.v5i1.11552](https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11552)

ABSTRAK

Latar Belakang:

Sistem perpajakan di Indonesia menganut Self Assessment System. Dimana di dalam sistem perpajakan ini, Negara memberi kepercayaan sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Artinya, pelaksanaan perpajakan sangat ditentukan oleh kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban pajaknya.

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Subjek penelitian ini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Solok Selatan.

Metode Penelitian:

Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan diolah menggunakan SPSS.

Hasil Penelitian:

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Sosialisasi Perpajakan, berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kemauan untuk membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Keterbatasan:

Penelitian ini tidak dapat mewakili Wajib Pajak di wilayah lain di luar pada daerah penelitian.

PENDAHULUAN

Sistem perpajakan di Indonesia menganut Self Assessment System. Dimana di dalam sistem perpajakan ini, Negara memberi kepercayaan sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Artinya, pelaksanaan

perpajakan sangat ditentukan oleh kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Setiap Wajib Pajak bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kewajiban pembayaran pajak, pelaporan pajak, dan pemberitahuan pajak yang terutang kepada pemerintah, sesuai dengan Undang-undang perpajakan yang berlaku.

Dengan penerapan Self Assessment System dalam perpajakan ini mengharuskan Wajib Pajak untuk aktif melaporkan dan membayarkan kewajiban pajaknya. Penerapan sistem ini diharapkan dapat meningkatkan penerimaan perpajakan dikarenakan Wajib Pajak diberikan keleluasaan dan wewenang untuk melaporkan dan membayarkan kewajiban pajaknya. Namun pada kenyataannya, realisasi penerimaan pajak di Indonesia masih rendah. Penerimaan perpajakan yang masih rendah diantaranya disebabkan karena masih rendahnya kemauan Wajib Pajak dalam membayar kewajiban pajaknya. Pajak sendiri menurut jenis pemungutannya dibedakan atas pajak pusat dan juga pajak daerah. Pajak pusat merupakan pajak yang pengelolaannya dilakukan langsung oleh pemerintah pusat, sedangkan pajak daerah merupakan pajak yang pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah daerah baik itu ditingkat Provinsi maupun ditingkat Kabupaten atau kota.

Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) merupakan sumber utama Pendapatan asli daerah Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat. Kepala Bidang Retribusi dan Pendapatan Lain-lain Badan Pengelola Pendapatan Daerah (BPPD), pada tahun 2018 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Solok Selatan mencapai 51,9 miliar rupiah atau 75,30%. Jumlah tersebut diklaim melampaui target yang sudah ditetapkan sebelumnya yaitu 60 miliar rupiah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) 6,212 miliar rupiah atau 55,16% sedangkan dari retribusi mencapai 792,6 juta rupiah atau 38,02%. (<https://sumbar.antaranews.com/>.2018).

Tabel 1 Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Solok Selatan

Tahun	Jumlah Wajib Pajak (Potensi)	Jumlah Wajib Pajak (Yang Membayar)	Persentase (%)
2015	19.790	16.525	84%
2016	21.606	18.101	84%
2017	20.510	17.185	84%
2018	21.723	18.268	84%
2019	23.322	19.383	83%

Sumber: UPTD Kabupaten Solok Selatan

Kepala Bidang Retribusi dan Pendapatan Lain-lain Badan Pengelolaan Pendapatan daerah (BPPD), Azyun Fadri, SH mengatakan pemerintah terus melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan PAD melalui sektor pajak, dengan melakukan beberapa sosialisasi pentingnya membayar pajak. Target PAD yang cukup tinggi bias saja tercapai jika penggunaan kendaraan bermotor tidak membayar pajak. Sebab pajak kendaraan bermotor berkontribusi besar terhadap total PAD di Solok selatan. Sementara itu dari Tabel 1 mengenai pajak kendaraan di Kabupaten Solok Selatan, dapat diketahui bahwa pada periode tahun 2015-2019 jumlah Wajib Pajak yang aktif dalam membayarkan pajaknya mengalami pasang surut dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Jika dipresentasikan jumlah Wajib Pajak yang membayarkan pajaknya berkisar 83-84% dari jumlah potensi pajak yang ada. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari jumlah potensi pajak kendaraan yang ada belum bias terealisasi secara optimal. Hal ini tentu saja berhubungan dengan kemauan Wajib Pajak itu sendiri untuk membayarkan kewajiban pajak kendaraannya.

Pencapaian target pajak perlu ditumbuhkan terus menerus guna mengoptimalkan penerimaan dari sektor perpajakan. Mengingat sangat penting dan menentukannya faktor Kemauan Untuk Membayar Pajak dalam upaya untuk meningkatkan penerimaan pajak, maka diperlukan adanya kajian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak.

Penelitian ini mengacu pada 3 penelitian terdahulu, yakni Widayati dan Nurlis (2010); Hardiningsih dan Yulianawati (2011); Wahjudi dan Himmawan (2015). Penelitian ini mengompilasikan beberapa variabel independen dari penelitian terdahulu adapun variabel independennya adalah Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi pajak.

TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Atribusi mengacu pada bagaimana individu ataupun seseorang menjelaskan penyebab dari perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Teori atribusi pada dasarnya menyatakan bahwa apabila individu-individu mengamati perilaku seseorang, mereka mencoba untuk menentukan apakah perilaku tersebut ditimbulkan secara internal ataupun secara eksternal (Robbin, 1996).

Teori atribusi terkait dengan kemauan dari Wajib Pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Hal tersebut karena kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan/atau faktor eksternal. Sosialisasi perpajakan termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak. Sementara itu, religiusitas Wajib Pajak dan persepsi efektivitas sistem perpajakan termasuk ke dalam faktor internal.

Kemauan Membayar Pajak

Kemauan membayar pajak dapat diartikan sebagai suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang (yang ditetapkan oleh peraturan) yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum Negara dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontra prestasi) secara langsung (Rantung & Adi, 2009).

Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi pajak merupakan suatu upaya yang dilakukan Dirjen Pajak dalam upaya untuk memberikan pengertian, informasi serta memberikan pembinaan kepada Wajib Pajak dan masyarakat secara umum mengenai perpajakan dan perundang-undangannya (Yogatama, 2014). Sementara itu menurut Rohmawati (2013) sosialisasi perpajakan dapat diartikan sebagai pemberian wawasan, pembinaan tentang segala hal mengenai perpajakan dengan tujuan agar Wajib Pajak mengetahui sehingga dapat meningkatkan kemauan untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putril dan Nawangsari (2020) diperoleh hasil bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018), dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor

Religiusitas Wajib Pajak

Utama dan Wahyudi (2016) berpendapat bahwa religiusitas dinyatakan sebagai sejauh mana individu berkomitmen terhadap agamanya serta keimanan dan menerapkan ajaran agamanya tersebut, sehingga sikap dan perilaku individu mencerminkan komitmen ini. Seorang individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka individu tersebut akan merasa takut untuk melakukan suatu kecurangan atau menghindar dari kewajiban yang seharusnya dilakukan karena ia percaya bahwa apa pun yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Allah SWT (Salsabila, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016) dan Salsabila (2018) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₂: Religiusitas wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak kendaraan bermotor

Sanksi Pajak

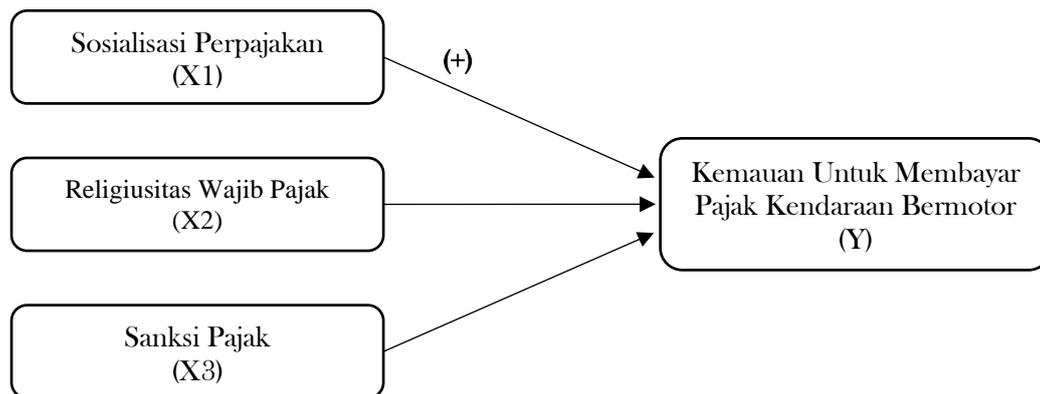
Sanksi pajak merupakan tindakan hukum yang diberikan kepada Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang berlaku, dalam bukunya Mardiasmo (2013) menyebutkan dua jenis sanksi, yakni sanksi administrasi yaitu pembayaran kerugian negara berupa denda atau bunga lainnya, dan sanksi pidana merupakan jalan terakhir yang diambil fiskus untuk tetap menegakkan peraturan perpajakan. Sanksi administrasi terdiri atas tiga jenis menurut Ilyas dan Burton (2013) diantaranya sanksi administrasi berupa denda, bunga, dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana menurut Mardiasmo (2013) terdiri atas sanksi pidana berupa denda pidana, pidana kurungan, dan pidana penjara.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Komala Dewi dan Setiawan (2016) menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak. Sementara itu diperoleh hasil yang sama oleh Wardani dan Asis (2017) bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayarkan kewajiban pajaknya. Dari pembahasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H₁: Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor

Model Penelitian

Berdasarkan uraian, maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu berupa kuesioner. Adapun yang menjadi subyek penelitian (responden) dalam penelitian ini yaitu Wajib Pajak kendaraan bermotor yang memiliki kewajiban pajak di Kabupaten Solok Selatan. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner ke secara online melalui google form.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah convenience sampling, yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya. Jumlah responden yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini berjumlah 63 orang.

Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Ghozali, 2018). Untuk menguji validitas kuesioner akan dilakukan dengan melihat nilai pearson correlation. Kriteria item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai total person correlation dari seluruh item yang membentuk variabel $> 0,25$.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan handal (reliable) apabila jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah stabil atau konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dalam penelitian ini dilakukan dengan ui cronbach alpha untuk masing-masing instrumen dari suatu variabel. Variabel dikatakan reliable jika besarnya nilai cronbach alpha $> 0,6$.

Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik, yaitu dengan cara Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp.sig (2-tailed) $> 0,05$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji glejser. Model regresi dikatakan tidak memiliki kesamaan atau heteroskedastisitas jika hasil nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel serta nilai signifikansi $> 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Alat statistik yang digunakan adalah dengan Variance Inflation Factor (VIF) atau tollerance > 0.1 . Syarat bebas multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF < 10 atau nilai tollerance > 0.1 .

Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, maka dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda dengan persamaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kemauan Membayar Pajak; α : Bilangan Konstanta; $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi; X_1 : Sosialisasi Perpajakan; X_2 : Religiusitas Wajib Pajak; X_3 : Sanksi Pajak; E: Error (Variabel Pengganggu).

2. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan nilai sig 0.05. Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA, jika nilai probabilitas <0.05 maka dikatakan terdapat pengaruh signifikan simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Nilai t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dilihat pada tabel coefficient kolom significance. Uji nilai t ini yang akan menjawab apakah hipotesis diterima atau tidak. Kriteria hipotesis diterima jika nilai sig $<\alpha$ (0,05) sedangkan jika nilai sig $>\alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji determinasi ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variansi dalam variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Besarnya pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas dapat diketahui dengan melihat koefisien Adjusted R square yang ditemukan pada output model summary. Nilai R² koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu (0 - 1). Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu berarti bahwa semakin besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengujian diolah dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 2.2.

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Skor Y	63	5,00	25,00	20,4444	3,98294
Total Skor X1	63	8,00	25,00	18,3333	3,49654
Total Skor X2	63	8,00	25,00	20,8413	2,89720
Total Skor X3	63	5,00	25,00	18,6508	4,07256
Valid N (listwise)	63				

Dari hasil analisis Tabel 2, maka dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut: Variabel kemauan membayar pajak terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 63 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 20,44 dan nilai standar deviasi sebesar 3,982. Variabel sosialisasi perpajakan terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 63 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 8,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 18,33 dan nilai standar deviasi sebesar 3,496. Variabel religiusitas Wajib Pajak terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 63 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 8,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata 20,84 dan nilai standar deviasi sebesar 2,897. Variabel sanksi pajak terdiri dari 5 item pertanyaan. Diketahui bahwa dari 63 data responden yang telah diolah memiliki nilai minimum 5,00 dan nilai maksimum 25,00 dengan nilai rata-rata 18,65 dan nilai standar deviasi sebesar 4,072.

2. Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Tabel 3 Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	<i>Person Corellation</i>	Keterangan
1	Kemauan Membayar Pajak	KMP1	0,818	Valid
		KMP2	0,853	Valid
		KMP3	0,815	Valid
		KMP4	0,729	Valid
		KMP5	0,857	Valid
2	Sosialisasi Perpajakan	SP1	0,626	Valid
		SP2	0,701	Valid
		SP3	0,846	Valid
		SP4	0,559	Valid
		SP5	0,870	Valid
3	Religiusitas Wajib Pajak	RWP1	0,510	Valid
		RWP2	0,790	Valid
		RWP3	0,738	Valid
		RWP4	0,750	Valid
		RWP5	0,699	Valid
4	Sanksi Pajak	SP1	0,794	Valid
		SP2	0,788	Valid
		SP3	0,796	Valid
		SP4	0,858	Valid
		SP5	0,800	Valid

Dalam penelitian ini jumlah data yang digunakan sebanyak 63 responden, diketahui bahwa berdasarkan Tabel 3 hasil uji validitas, diketahui bahwa nilai Pearson Corelation semua item pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai total Pearson Corelation $>0,25$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan bisa digunakan.

b. Uji Releabilitas

Tabel 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Kemauan Membayar Pajak	0,889	Reliable
2	Sosialisasi Perpajakan	0,771	Reliable
3	Religiusitas Wajib Pajak	0,729	Reliable
4	Sanksi Pajak	0,864	Reliable

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji reabilitas, diketahui bahwa nilai Cronback's Alpha dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini $>0,60$, hal ini menunjukkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan telah sesuai dan handal untuk memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Kualitas Data (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normaitas

One-Sample Kolmogorov

		Kemauan Membayar Pajak	Sosialisasi perpajakan	Religiusitas Wajib Pajak	Sanksi Pajak
N		63	63	63	62
Normal parameters a,b	Mean	4,1429	3,6667	4,1683	3,7516
	Std. Deviation	,76910	,69931	,57944	,80302
Most Extreme Differences	Absolute	,172	,129	,157	,138
	Positive	,133	,084	,106	,072
	Negative	-,172	-,129	-,157	-,138
Kolmogorov-Smirnov Z		1,368	1,026	1,244	1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057	,243	,090	,191

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai Asymp.sig dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari penelitian ini berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,108	,354		3,126	,003
	Sosialisasi Perpajakan	,010	,082	,018	,120	,905
	Religiusitas Wajib Pajak	-,160	,093	-,253	-1,716	,091
	Sanksi Pajak	-,034	,069	-,073	-,489	,627

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastitas, diketahui bahwa nilai signifikasi masing-masing variabel independen dalam penelitian ini >0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	,262	,511		,512	,610		
	Sosialisasi Perpajakan	,162	,119	,146	1,363	,178	,666	1,500
	Religiusitas Wajib Pajak	,376	,134	,285	2,796	,007	,730	1,369
	Sanksi Pajak	,461	,100	,481	4,628	,000	,704	1,421

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji multikoloniaritas, diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memperoleh nilai tolerance >0,1 serta nilai VIF <10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mendukung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi di antara variabel bebas.

4. UJI Hipotesis

a. Analisis Regresi linear Berganda

Tabel 8 Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	,262	,511		,512	,610
	Sosialisasi Perpajakan	,162	,119	,146	1,363	,178
	Religiusitas Wajib Pajak	,376	,134	,285	2,796	,007
	Sanksi Pajak	,461	,100	,481	4,628	,000

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan Tabel 8 analisis regresi berganda, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 0,262, nilai koefisien untuk variabel sosialisasi perpajakan sebesar 0,162, nilai koefisien untuk variabel religiusitas Wajib Pajak sebesar 0,376 dan nilai koefisien untuk variabel sanksi pajak sebesar 0,4611. Sehingga model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut

$$KMP=0,262+0,162.SP+0,376.RWP+0,461.SP+e$$

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 9 Uji F (Uji Simultan)

ANNOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,197	3	6,732	24,532	,000 ^a
	Residual	15,917	58	,274		
	Total	36,114	61			

a. Predictors: (Constant). Sanksi Pajak, Religiusitas Wajib Pajak, Sosialisai

b. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji f, diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji f (uji simultan) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 <0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang meliputi sosialisasi perpajakan, religiusitas Wajib Pajak dan sanksi pajak secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kemauan membayar pajak.

c. Uji Hopotesis

Tabel 10 Uji Hipotesis

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,262	,511		,512	,610
	Sosialisasi Perpajakan	,162	,119	,146	1,363	,178
	Religiusitas Wajib Pajak	,376	,134	,285	2,796	,007
	Sanksi Pajak	,461	,100	,481	4,628	,000

a. Dependent Variable: Kemauan Membayar Pajak

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t (uji parsial), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1	Sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Ditolak
H2	Religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima
H3	Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor	Diterima

d. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	,559	,536		,52386

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Religiusitas Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa nilai adjusted R Square adalah sebesar 0,536 atau 53,6%. Hal ini mengandung arti bahwa variabel Sosialisasi Perpajakan (X1), Religiusitas Wajib Pajak (X2) dan Sanksi Pajak (X3) secara bersama-sama menjelaskan 53,6% variabel Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

Pembahasan

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kemauan Membara Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2018) yang menunjukkan bahwa sosialisasi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayarkan kewajiban pajaknya.

Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai sosialisasi perpajakan diperoleh hasil bahwa sosialisasi yang dilakukan berpengaruh terhadap kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak kendaraan bermotor, akan tetapi dalam realisasi pembayarannya belum terlaksana dengan semestinya. Adanya sosialisasi tentang perpajakan diharapkan akan mempengaruhi kesadaran Wajib Pajak mengenai pentingnya perpajakan dan tentu saja akan meningkatkan kesadaran untuk membayar pajak kendaraan

bermotor. Dengan demikian, diharapkan adanya upaya peningkatan kegiatan sosialisasi dari SAMSAT agar semakin banyak informasi yang diterima Wajib Pajak untuk kesadaran mereka bahwa pajak itu bersifat wajib untuk di bayarkan.

2. Pengaruh Religiusitas Wajib Pajak Terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa religiusitas Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), Ernawati dan Afifi (2018) dan Salsabila (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat religiusitas Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan bahwa dari lima indikator pertanyaan mengenai religiusitas Wajib Pajak diperoleh hasil bahwa responden dalam hal ini Wajib Pajak meyakini dan menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan termasuk dalam kehidupan bernegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan suatu tindakan Wajib Pajak akan senantiasa berpedoman dan berusaha menjalankan tindakan tersebut sesuai ajaran agama. Oleh karena itu, Wajib Pajak akan senantiasa berusaha untuk menjalankan apa yang sudah menjadi kewajiban yang seharusnya ia lakukan termasuk dalam hal membayarkan kewajiban pajaknya.

Tingkat religiusitas Wajib Pajak menunjukkan pengaruh yang baik kepada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tingginya tingkat religiusitas yang dimiliki Wajib Pajak maka akan semakin meningkatkan kemauan Wajib Pajak untuk membayar pajak.

3. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala Dewi dan Setiawan (2016); Wardani dan Asis (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak untuk membayarkan kewajiban pajaknya.

Data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan lima indikator mengenai pertanyaan sanksi pajak diperoleh hasil bahwa responden dalam hal ini Wajib Pajak meyakini bahwa adanya sanksi yang berlaku jika mereka tidak membayarkan kewajiban pajaknya.

Tingkat sanksi pajak menunjukkan pengaruh yang baik kepada Wajib Pajak sehingga mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat sanksi yang diberikan maka akan membuat Wajib Pajak sadar akan kewajiban yang harus mereka bayarkan jika mereka tidak membayarkan kewajiban pajaknya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Variabel bebas yang diteliti yaitu, Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak, sedangkan variabel terikatnya adalah Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 63 sampel Wajib Pajak kendaraan bermotor di wilayah Kabupaten Solok Selatan. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Sosialisasi Perpajakan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Religiusitas Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kemauan Untuk Membayar Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel bebas yaitu Sosialisasi Perpajakan, Religiusitas Wajib Pajak dan Sanksi Pajak dan penelitian ini hanya menggunakan sampel Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di daerah Kabupaten Solok Selatan, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa mewakili Wajib Pajak di wilayah lain.

Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi kemauan Wajib Pajak dalam membayar pajak dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi dan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasilnya dapat merepresentasikan keadaan yang sesungguhnya dengan lebih kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L.A. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak, lingkungan wajib pajak, sikap religiusitas wajib pajak, dan kemanfaatan NPWP terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi empiris pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS25. Edisi9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 126 - 142.
- Ilyas, W.B., & Burton, R. (2013). *Hukum pajak: Teori, analisis, dan perkembangannya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Komala Dewi, A., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, kewajiban moral, dan persepsi wajib pajak tentang sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak reklame. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 84-111. Diakses dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17696>
- Mardiasmo, M. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi
- Putril, A.O.B., & Nawangsasi, E. (2020). Peran e-tilang, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan, kesadaran wajib pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta*, 7(1).
- Rantung, T.V., & Adi, P.H. (2009). Dampak program sunset policy terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar. Makalah Simposium Nasional Perpajakan II.
- Robbin, S. P. (1996). *Perilaku organisasi: Konsep kontroversi dan aplikasi (Bahasa Ind)*. Jakarta: Prenhalindo.
- Rohmawati, L. (2013). Pengaruh sosialisasi dan pengetahuan perpajakan terhadap tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Gresik Utara. Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Salsabila, N.U. (2018). Pengaruh religiusitas, nasionalisme, kepercayaan pada otoritas, dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Susanti, N.A. (2018). Pengaruh pengetahuan perpajakan, sosialisasi perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan penerapan e-samsat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Studi kasus pada wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Utama, A., & Wahyudi, D. (2016). Pengaruh religiusitas terhadap perilaku kepatuhan wajib pajak orang pribadi di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Widyaswara*, 3(2), 1-13.
- Wahjudi, D., & Himmawan, A. (1). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak, wajib pajak individu yang memiliki pekerjaan bebas (Studi pada UMKM di Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 4(1). Diakses dari <https://umisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/3816>
- Wardani, D.K., & Asis, M.R. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, dan program Samsat Corner terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal*

Akuntansi Dewantara, 1(2), 106-116. Diakses dari
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/view/1488>

Widayati, W., & Nurlis, N. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII.

Yogatama, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Studi di wilayah KPP Pratama Semarang Candisari). *Skripsi*: Universitas Diponegoro.